

Edukasi Pengelolaan Sampah Bagi Anak SDN di Desa Cau Belayu Tabanan

Ni Kadek Ailsa Lifatinanda*¹, Kadek Arya Dwi Putra²,

I Gede Adi Sanjaya Purnama Putra³,

I Gusti Ayu Rika Damayanti⁴, Putri Ekaresty Haes⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ⁵Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,
Universitas Pendidikan Nasional,

Jalan Bedugul No. 39 Sidakarya, Kota Denpasar, Bali 80224, Telp. +62-361-723-077
e-mail: ¹kadekailsa11@gmail.com, ²kadekarya176@gmail.com, ³adij4185@gmail.com

⁴ogekrika@gmail.com ⁵ekarestyhaes@undiknas.ac.id

Abstrak

Permasalahan tentang sampah merupakan salah satu permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat, minimnya fasilitas pengolahan sampah serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah merupakan beberapa faktor penyebab belum terselesaikannya persoalan sampah ini. Dibutuhkan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan warga masyarakat untuk mengatasi persoalan ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan pengedukasian kepada masyarakat tentang sampah, pemilahan sampah, dan cara untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khusus nya anak-anak yang bersekolah di SDN 1 Desa Cau Belayu Kabupaten Tabanan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi edukasi tentang sampah dan dampak sampah bagi lingkungan serta melakukan kegiatan praktek langsung dengan melakukan pemilahan sampah yang ada di lingkungan sekolah. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini diukur melalui perilaku anak-anak sekolah yang sudah dapat membedakan antara sampah organik dan anorganik serta lebih menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci: Permasalah sampah, Edukasi sampah, pemilahan sampah, pengelolaan sampah

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan problematika yang tidak hanya berdampak pada lingkungan alam tetapi juga kehidupan sosial, ekonomi bahkan budaya di Indonesia, hal ini terjadi disebabkan karena masyarakat belum dapat mengelola sampah dengan baik. Selain itu, diungkap oleh [1] (Sandika et al., 2018) bahwa faktor lain tentang sampah adalah kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat pada sampah, hal ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku seperti menaruh sampah tidak pada tempatnya, membakar sampah, atau melakukan pembuangan sampah secara wilayah terbuka (*open dumping*). Perilaku menyimpang tentang sampah yang dilakukan oleh masyarakat susah untuk dirubah, karena sudah dilakukan tahunan sehingga menjadi perilaku yang dibenarkan. [2] (Widyowati dan Hari, 2019) mengungkapkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang sangat rendah dalam melakukan daur ulang sampah. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 telah membuat peraturan yang mengatur tata kelola sampah sehingga diharapkan dapat mengurangi timbunan sampah. Melalui Undang-undang No 18 tahun 2008 pemerintah telah menetapkan ancaman dan sanksi bagi masyarakat, undang-undang tersebut juga mencantumkan tentang pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah dan kegiatan daur ulang sampah, namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi undang-undang tersebut sehingga sampah tetap menjadi persoalan tanpa pemecahan. Salah satu jenis sampah yang menjadi persoalan lingkungan karena membutuhkan waktu lama untuk terurai adalah plastik.

Selain undang-undang, pemerintahan Provinsi Bali juga mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomer 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai, yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengurai timbunan sampah plastik. Dilematisasi tentang sampah plastik ini bukan hal baru bagi Indonesia, di satu sisi plastik menjadi bahan yang sangat dibutuhkan dalam hidup manusia namun disisi lain mengubur sampah plastik akan berdampak pada kesuburan tanah, sedangkan membakar sampah jenis ini akan menimbulkan polusi udara yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah adalah melakukan pembatasan dan pengurangan sampah plastik sekali pakai seperti plastik kemasan saset, peralatan makan plastik, botol plastik yang hanya dipergunakan sekali dan dibuang. Sampah plastik memiliki kontribusi terhadap perubahan iklim yang mengakibatkan bumi menjadi lebih panas. Hal ini disebabkan karena proses produksi plastik, penggunaan hingga pembuangan plastik menghasilkan emisi karbon ke udara, oleh sebab itu perlu dibutuhkan peran serta banyak pihak untuk dapat menyelamatkan bumi dari timbunan sampah plastik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah memilah sampah menurut jenisnya, yaitu sampah organik, sampah plastik dan sampah kaleng/botol, pemilahan sampah ini memudahkan proses daur ulang di TPA (tempat pembuangan akhir). Selain itu, gerakan lain yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengurangi sampah adalah menerapkan 4R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Cau Belayu kabupaten Tabanan ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang 4R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (daur ulang) dan *replace* (mengganti) kepada siswa dan siswi di SDN 1 Cau Belayu. Desa Cau Belayu kabupaten Tabanan merupakan suatu wilayah yang setiap tahunnya mendapatkan sampah kiriman dari desa-desa sekitarnya karena aliran sungai bermuara di desa ini. Sosialisasi tentang sampah dan pemilahan sampah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, terbebas dari tumpukan sampah merupakan beberapa materi edukasi yang kan dipaparkan oleh para mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, para murid juga mendapatkan cara untuk mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang berguna.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa Undiknas Denpasar sebanyak 20 orang. Metode kegiatan yang dilakukan secara langsung di SDN 1 Cau Belayu dengan tetap melakukan protokol kesehatan, namun sebelum melaksanakan kegiatan edukasi terlebih dahulu kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Melakukan penjajakan ke lokasi pengabdian,
2. Berkordinasi dengan aparat desa dan kepala sekolah,
3. Mengirimkan surat permohonan kegiatan ke desa dan sekolah,
4. Persiapan kegiatan
5. Pelaksanaan kegiatan yang dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahapan pemberian materi tentang sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, tahap praktek pemilahan sampah oleh anak-anak, tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penjajakan beberapa kali ke desa Cau Belayu, kepala desa mengijinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 1 Cau Belayu. Setelah melalui masa pandemi akibat Covid 19, SDN 1 Cau Belayu mengadakan proses belajar mengajar di sekolah dengan tatap muka. Sasaran kegiatan yang dilaksanakan selama satu hari ini adalah semua siswa/I dari kelas satu sampai enam sehingga semua murid paham tentang bahaya sampah dan cara untuk ikut serta menjaga lingkungan dengan melakukan pemilahan

dan mendaur ulang sampah. Namun sebelum melaksanakan kegiatan edukasi, para mahasiswa membuat stiker yang nantinya akan dipasang pada beberapa tempat strategis di sekolah dengan tujuan untuk mengingatkan kembali para murid tentang kegiatan pemilahan sampah.



Gambar 1. Layout stiker

Stiker dipilih agar mudah menempatkan pada lokasi-lokasi yang sering dilalui oleh siswa, guru dan staff sekolah lainnya, karena SDN 1 Cau Belayu tidak memiliki mading untuk menempelkan pengumuman, isi dari stiker ditulis dengan tujuan agar mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar sehingga mulai dapat melaksanakan hidup tanpa plastik. Latar belakang stiker berwarna biru dengan tulisan hitam ini bertujuan agar mudah dibaca oleh siswa/I, beberapa gambar yang diberikan pada stiker hanya sebagai pemanis untuk lebih menekankan pada isi dari wacana yang ingin diangkat oleh kelompok. Pemilihan warna pada stiker menjadi penting, karena warna merupakan bagian dari stiker atau desain apapun menjadi lebih hidup. [3] (Monica dan Luzar, 2011) menyatakan bahwa warna biru di persepsikan sebagai warna laut dan langit yang memberikan kesan kesejukan, kedamaian serta pengetahuan dan intelektual.



Gambar 2. Layout stiker

Kegiatan selanjutnya yakni mengajak siswa/i untuk menempelkan poster disekitar lingkungan sekolah. Striker-stiker tersebut di tempel pada beberapa lokasi strategis, karena SDN 1 Cau Belayu tidak memiliki mading, maka stiker ditempel pada salah satu kaca yang ada di kelas, dengan tujuan agar anak-anak dapat melihat dan membaca pesan yang tertulis pada stiker tersebut, lebih dari itu, mahasiswa berharap pesan yang tertulis pada stiker dapat menjadi

motivasi agar siswa/i memperhatikan kebersihan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah. [4] (Dominick dalam Morissan, 2013) mengungkapkan bahwa pesan merupakan sebuah produk fisik aktual yang telah melalui proses *encoding* oleh sumber.

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah praktek pemilahan sampah, dalam kegiatan ini siswa/i diajari tentang perbedaan sampah organik, anorganik sehingga nantinya dapat mengklasifikasikan sampah. Selain praktek tentang pemilahan sampah dalam kegiatan pengabdian ini juga dilakukan praktek pengelolaan sampah menjadi beberapa barang yang berguna dan dapat digunakan kembali oleh siswa/i. kegiatan ini bertujuan agar siswa/i mengasah kreatifitas untuk mendaur ulang sampah. Pada kegiatan praktek ini, para peserta sangat antusias dalam membuat karya dari sampah plastik seperti botol-botol bekas menjadi pot bunga dan tempat alat tulis. Hal lain yang dihasilkan dari praktek ini adalah mendaur ulang kertas-kertas bekas menjadi beberapa benda-benda yang memiliki nilai seni yang dapat dipajang di dinding sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas ini selain mengasah kreatifitas juga mengajarkan kepada siswa/i bahwa sampah yang sering dibuang dapat dijadikan barang berguna yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. [5] (Chu et al., 2017) mengatakan bahwa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan sangat penting bagi siswa sebagai salah satu daya dukung dalam pembelajaran siswa.



Gambar 3. Edukasi tentang pengelompokan sampah

Dalam kegiatan pengabdian di desa Cau Belayu Kabupaten Tabanan, mahasiswa juga memberikan bantuan kepada sekolah dengan memberikan sumbangan berupa beberapa alat kebersihan seperti sapu lidi, sapu ijuk, serok, dan tempat sampah yang dimaksudkan untuk mendukung penerapan langsung mengatasi masalah sampah dan mengajak menjaga kebersihan sejak usia dini. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mahasiswa memberikan sumbangan berupa alat tulis untuk sekolah sebagai alat penunjang dalam pembelajaran di sekolah. Pemberian sumbangan dilakukan secara simbolis oleh perwakilan kelompok kepada kepala sekolah.



Gambar 4. Pemberian bantuan kepada kepala sekolah SDN 1 Cau Belayu

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi tentang sampah bagi siswa dan siswa SDN 1 Cau Belayu. Dalam kegiatan ini mahasiswa menggunakan beberapa media pendukung seperti proyektor, yang akan menampilkan slide pembelajaran tentang sampah, media televisi yang akan menampilkan film animasi yang berkaitan dengan sampah dan dampaknya bagi lingkungan dan manusia. [6] (Arsyad, 2014) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan semua perantara dalam membantu proses komunikasi antara guru dalam menginformasikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Tujuan dari kegiatan edukasi tentang sampah adalah untuk membangun sebuah pola pada diri siswa dan siswi, (1) pola kesadaran (*awareness*), menyadarkan para siswa bahwa sampah dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kehidupan manusia, (2) pola kebiasaan (*habit*), mengajarkan para siswa untuk mulai membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya serta mulai menjaga lingkungan. Dengan kata lain kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan di SDN 1 Cau Belayu adalah membangun kesadaran ekologis sejak dini dalam diri siswa dan siswi. (Neolaka, 2008) mengatakan bahwa kesadaran ekologis merupakan keadaan tergugahnya seseorang terhadap keadaan lingkungan alam dan sekitarnya, yang terlihat dari perilaku dan Tindakan seseorang tersebut.



Gambar 5. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di SDN 1 Cau Belayu

Kegiatan edukasi ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bagian pertama adalah pengenalan tentang sampah, pada materi yang pertama ini dijelaskan tentang definisi sampah, terbentuknya sampah, jenis sampah, dan akibat dari sampah.
2. Setelah sesi yang pertama ini, dilanjutkan dengan *ice breaking* yang isinya seputar materi yang sudah dijelaskan terkait tentang sampah.
3. Bagian kedua adalah materi tentang pemilahan sampah, serta manfaat dari sampah organik dan nonorganik dalam kehidupan manusia.
4. Bagian ketiga adalah materi tentang penerapan 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*) yang dapat dilakukan oleh siswa dan siswi.
5. Bagian terakhir adalah pemutaran film animasi tentang sampah yang sudah dipersiapkan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tiga minggu setelah kegiatan, para mahasiswa kembali mengunjungi SDN 1 Cau Belayu. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memantau perubahan perilaku yang dilakukan siswa berkaitan edukasi pengelolaan sampah yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, para guru dan beberapa orang tua yang menjemput anaknya. Beberapa siswa/i melakukan perubahan perilaku dengan memanfaatkan alat-alat kebersihan yang telah diberikan, selain itu para siswa juga sudah berhasil membuang sampah sesuai dengan jenisnya, dan menjaga kebersihan kamar mandi dengan tidak membuang bekas tisu sembarangan.

Adanya lokasi pembuangan sampah yang berada di belakang sekolah guna mengumpulkan sampah-sampah dari ruang kelas dan halaman sekolah. Orang tua yang diwawancarai juga mengatakan bahwa anaknya sudah mulai rajin membantu untuk membersihkan rumah dan pekarangan. Dari hasil pengumpulan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada SDN 1 Cau Belayu berhasil karena terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, (Keraf, 2010) menyatakan bahwa perilaku manusia menjadi sangat penting karena merupakan hal mendasar tentang perlakuan manusia terhadap lingkungan. Selain itu, adanya gerakan penghijauan yang dilakukan oleh pihak sekolah di lingkungan sekitar sekolah, dengan beberapa tanaman baru dan peremajaan pada beberapa pohon-pohon yang ada di lingkungan sekolah serta adanya beberapa tempat sampah baru yang sudah dipisahkan antara sampah organik dan non organik.

4. KESIMPULAN

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama, begitu juga dengan kebersihan di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Cau Belayu Kabupaten Tabanan merupakan salah satu gerakan yang dilakukan oleh mahasiswa guna menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah baik organik maupun anorganik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar pada sekolah tersebut. Gerakan edukasi yang dilakukan, bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa/i seputar sampah dan pengelolaan sampah di sekolah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain, adanya perubahan perilaku dari para siswa tentang sampah dan mengelola sampah. Adanya perubahan di sekolah dengan dibuatnya tempat pembuangan sampah yang terletak di belakang sekolah, adanya gerakan penghijauan serta semakin banyaknya tempat sampah baru yang dipergunakan oleh siswa dan para guru untuk memilah sampah.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN 1 Cau Belayu telah dilaksanakan dengan baik, beberapa saran yang diberikan kepada Kepala sekolah, staff dan siswa/i di SDN 1 Cau Belayu adalah agar tetap menjaga lingkungan sekolah dengan baik, meningkatkan kepedulian lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya disertai dengan melakukan pemilahan sampah organik, nonorganik, dan sampah berbahaya, pemerintah daerah juga diharap dapat memberikan fasilitas kebersihan kepada sekolah sehingga dapat

dipergunakan oleh pihak sekolah. Kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mempersiapkan segala kebutuhan dengan lebih matang dan menambahkan materi terkait akan bank sampah untuk meningkatkan semangat dalam pengolaan sampah yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala LP2M Universitas Pendidikan Nasional beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan pada kelompok 20 untuk mengabdikan diri kepada masyarakat.
2. Ucapan terimakasih disampaikan juga kepada kepala desa Cau Belayu yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada kelompok pengabdian untuk dapat melakukan edukasi tentang sampah.
3. Kepala sekolah SDN 1 Cau Belayu, guru dan staff serta siswa/i yang telah memberikan ruang bagi kelompok pengabdian untuk membagikan informasi terkait sampah dan memberikan praktek langsung tentang pengelolaan sampah.
4. Pihak-pihak lain yang telah membantu terlaksananya kegiatan edukasi tentang sampah ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sandika, I. K. B., Ekayana, A. A. G., & Suryana, I. G. P. E. (2018). Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat di Desa Pecatu. *JURNAL ILMIAH POPULER*, 1(1), 61–68.
- [2] Widowati, Hari (2019). Rumah Tangga yang Mendaur Ulang Sampah Hanya 1,2%. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-diindonesia-didominasi-sampah-organik#>
- [3] Monica, Laura Christina Luzar. 2011. Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan. Jurusan Desain Komunikasi Visual, School of Design, BINUS University. Vol.2 No.2 Oktober 2011: 1084-1096
- [4] Morrisian. 2013. Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana
- [5] Chu, S. L., Angello, G., Saenz, M., & Quek, F. (2017). *Fun in Making: Understanding the experience of fun and learning through curriculum-based Making in the elementary school classroom. Entertainment Computing*, 18, 31–40.
- [6] Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Depok :PT Rajafindo Persada
- [7] Neolaka, Amos. 2008. Kesadaran Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta